

SAMSAT APUNG PERTAMA DI INDONESIA

Berangkat dari keinginan besarnya yang mengabdikan sepenuhnya bagi bangsa dan negara, membuat Achmat Juri tidak berhenti berfikir menemukan inovasi dan solusi yang dapat mendekatkan pelayanan kepada masyarakat Maluku Utara sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Salah satu gagasan yang ditinggalkannya, yang kemudian menjadi kenangan terwujud bagi daerah dan masyarakat Maluku Utara adalah Samsat Apung.

Mengingat Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan (sekitar 76% wilayahnya kepulauan) yang sebagian besarnya adalah perairan, banyak pelayanan yang tidak maksimal yang dapat dirasakan oleh masyarakat terutama yang tinggal di pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat keramaian kota Ternate, yang juga menjadi pusat



Melaksanakan perintah Kapolda Malut, Dirlantas Polda Malut, Kombes. Pol. Mujiono berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pihak BRI, untuk mewujudkan Samsat Apung di Maluku Utara

pemerintahan dan pusat perdagangan. Untuk menuju satu tempat ke tempat lainnya penduduk harus menggunakan transportasi laut dengan biaya yang mahal.

Sebagian besar konsentrasi penduduk Maluku Utara tinggal di pesisir pantai, sehingga kesulitan untuk mendapatkan berbagai pelayanan langsung, salah satunya ketika ingin melakukan pembayaran pajak kendaraan.

Jika ingin melakukan pembayaran pajak kendaraan, mau tidak mau mereka harus menempuh perjalanan yang panjang dan jauh juga cukup rumit, menyeberang bahkan ada yang berjam-jam untuk datang ke kantor Samsat pusat.

Selain itu, dengan kerumitan perjalanan itu tentu saja membutuhkan biaya yang cukup tinggi karena harus menyeberang lautan dan naik kendaraan yang letaknya sangat jauh. Jauh dari jangkauan menyebabkan 'hukum jadi tak laku' di pulau-pulau ini. Kendaraan khususnya sepeda

motor yang baru beli, dipakai sampe hancur bahkan tidak memiliki surat-surat resmi.

“Kondisi seperti ini bisa dilihat di banyak tempat di Maluku Utara. Inilah membuat banyak masyarakat yang tidak pernah membayar pajak sekalipun bahkan sampai terkadang kendaraannya rusak. Kendaraan dibeli, lalu setelah itu tidak pernah ke Samsat untuk membayar pajak tahunan dan mendapatkan pengesahan setiap tahun. Itu berlangsung sudah sangat lama,” ujar Achmat Juri .

Hal inilah yang membuatnya berfikir bahwa harus ada jalan keluar dari permasalahan yang menjadi kendala di masyarakat tersebut. Lalu muncullah ide dan gagasannya untuk membuat Samsat Apung. Segala kemungkinan, kelebihan, kekurangan, kesulitan dan kemudahannya ia cermati dengan seksama.

Kombes. Pol. Mujiono, Dirlantas Polda Maluku Utara dan jajaran lainnya pun diajak berdiskusi untuk mewujudkan Samsat Apung ini demi mendekatkan

Samsat Apung yang merupakan ide Kapolda Malut, akhirnya terwujud di perairan Maluku Utara sebagai yang pertama di Indonesia





Kebadiran Samsat Apung di Maluku Utara, menjadi wujud hadirnya negara di tengah masyarakat dengan mendekatkan pelayanan publik seperti ini

pelayanan bagi masyarakat. Lebih dari itu, lewat Samsat Apung ini, Achmat Juri ingin negara hadir di tengah-tengah rakyatnya.

Ide dan gagasannya itu pun kemudian dipelajari dan dijabarkan oleh Dirlantas yang kemudian mengkomunikasikan dengan seluruh stake holder terkait. Ternyata ada sumber daya yang bisa dimaksimalkan untuk mewujudkan pelayanan ini. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Maluku Utara rupanya memiliki kapal apung yang sudah melayani para nasabah BRI ke pulau-pulau yang kala itu memang terbatas masih di wilayah Halmahera Selatan. Ada 9 titik di 6 Kecamatan di Halmahera Selatan yang dijangkau oleh kapal apung BRI ini.

H. Muksin Saleh Abubakar, SH., MH, salah seorang manager di BRI Maluku Utara, mengungkapkan bahwa ide Kapolda Maluku Utara ini disambut antusias oleh BRI yang kemudian menjalin kerjasama dengan Polda Maluku

Utara untuk mewujudkan Samsat Apung ini.

“Kebetulan kapal kami (BRI) sudah melayani 6 kecamatan kala itu. dan kapal BRI termasuk sudah canggih dalam melakukan pelayanan ke pulau-pulau tersebut karena telah dilengkapi dengan WIFI,” ungkap Muksin.

Mewakili institusinya, Muksin juga menaruh perhatian terhadap kesulitan penduduk untuk mengakses pelayanan pajak kendaraan ini. Kapolda Maluku Utara kemudian mencoba merancang koneksifitas dengan sistem yang ada di Samsat apakah itu offline atau online dengan BRISat (BRI Satelit).

Di kapal BRI tersebut diberilah ruang untuk Polda mengakses internet. Uji coba dilakukan kemudian menyetting seluruh perangkat secara sistematis dan terstruktur. Lalu mulai berpindah dari satu pulau ke pulau lain hingga akhirnya uji coba itu berhasil.

“Uji coba sukses dan berjalan lancar,” kata Muksin.

Selama proses perjalanan mewujudkan Samsat Apung ini, Muksin tak henti-hentinya mengagumi ide dan gagasan Achmat Juri .

“Saya tidak habis pikir bagaimana Beliau menemukan pemikiran yang luar biasa, yang sepertinya tidak masuk akal, tapi akhirnya terbukti dan berhasil. Samsat Apung itu benar-benar menjadi warisan penting Beliau bagi Maluku Utara,” ungkap Muksin.

Komunikasi yang tidak pernah terputus menjadi kekuatan Achmat Juri di mata Muksin yang menilainya sebagai pemimpin yang tahunya eksekusi saja, tidak



Kapolri, Jenderal Tito Karnavian, melaunching langsung Samsat Apung Maluku Utara yang merupakan Samsat Apung pertama di Indonesia ini

hanya terima beres lalu tanda tangan, melainkan seorang pemimpin yang lebih banyak mencari solusi dari pada hanya melakukan sekedar eksekusi.

Ia mengerti benar kendala, tantangan, peluang dan resikonya. Kerjasama yang baik antara Polda Maluku Utara, BRI, Pemprov. Maluku Utara dan Jasa Raharja Maluku Utara yang berangkat dari ide dan gagasan Kapolda Maluku Utara ini, akhirnya mewujudkan kebanggaan bagi daerah dan seluruh masyarakat Maluku Utara. Bagaimana tidak, inilah Samsat Apung pertama di Indonesia yang kemudian memperoleh Rekor MURI, sebagai yang baru dan pertama kali ada di negeri ini.

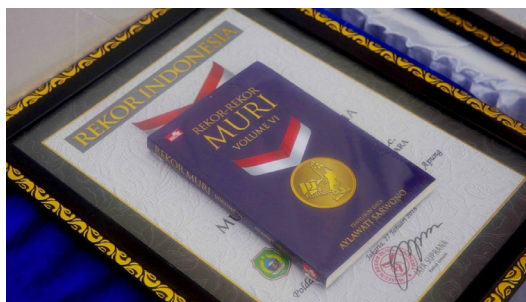
Dengan bangga Achmat Juri dan stake holder lainnya mempersembahkan piagam Rekor MURI atas terwujudnya Samsat Apung. Penghargaan diterima langsung oleh Kapolda Maluku Utara Brigjen. Pol. Achmat Juri ,

Gubernur Maluku Utara KH Abdul Gani Kasuba, kepala Jasa Raharja dan perwakilan BRI.

Dan pada saat yang sama, di kawasan Pelabuhan Ahmad Yani Ternate, Maluku Utara, Samsat Apung tersebut diresmikan oleh Kapolri Jenderal Tito Karnavian, pada tanggal 27 Januari 2018.

Piagam Rekor Muri sebagai Samsat Apung pertama di Indonesia

Dengan Samsat Apung ini akhirnya warga Provinsi Maluku Utara mendapatkan kemudahan dalam pelayanan administrasi kendaraan, mulai membayar pajak dan mengurus STNK maupun BPKB. Warga tidak lagi jauh-jauh ke Polres maupun Polda untuk melakukan pengurusan surat-surat kendaraan.



Samsat Apung yang tercipta atas kerja sama Direktorat Lalu Lintas Polda Maluku Utara, Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD), Jasa Raharja dan BRI ini berada di atas kapal Bahtera Seva III Teras BRI dan melayani masyarakat secara mobile ke pelabuhan-pelabuhan di sembilan pulau di Maluku Utara.

Pengoperasionalan Samsat Apung ini, awal cukup sulit karena kultur atau cara pikir masyarakat Maluku Utara khususnya yang ada di pulau-pulau yang selama ini tidak pernah mengurus pajak kendaraan dan lainnya, masih



Dihadiri peluncurannya oleh Kapolri, Jenderal Tito Karnavian, Kapolda Maluku Utara, mempersembahkan Samsat Apung pertama di Indonesia

belum paham penting dan bermanfaatnya melakukan registrasi kendaraan yang dibeli dengan cara membayar pajak. Kepolisian harus bekerja keras untuk merubah mindset masyarakat tersebut sehingga akhirnya pelan-pelan masyarakat mulai mengerti.

“Sekarang hampir setiap hari ada saja yang meregistrasi kendaraannya dengan membayar pajak di Samsat Apung,” kata Dirlantas.

Achmat Juri mengungkapkan bahwa hadirnya Samsat Apung yang melayani masyarakat di 9 pelabuhan di perairan Halmahera Selatan, yaitu di Pulau Bacan/Labuha, Pulau Batang, Pulau Mandioli, Pulau Mandopolo, Pulau

Saketa, Pulau Kayao, Pulau Palamea, Pulau Doko dan Pulau Babang itu, diharapkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak kendaraan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan PAD dari sektor pajak kendaraan.

Selain itu juga dapat melindungi kepentingan masyarakat terkait kepemilikan kendaraan bermotor dan mewujudkan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses fasilitas milik pemerintah dalam hal ini inovasi dan teknologi khususnya di bidang

Kapolda Maluku Utara dan Kapolri, bersama anak-anak Maluku Utara saat peluncuran Samsat Apung pertama di Indonesia



regident. Memang peningkatan PAD secara signifikan dari sektor ini tidak terlalu kelihatan mengingat jumlah penduduk di 9 titik tersebut yang kecil.

PAD bukan semata-mata tujuan dari Samsat Apung ini, melainkan bagaimana program Nawa Cita Presiden RI, Joko Widodo ini tercapai, bahwa negara harus hadir untuk masyarakatnya.

“Meski pajaknya tidak banyak tetapi ada aparat hadir, ada negara hadir di sana,” kata Dirlantas. Muksin mengungkapkan bahwa kerja keras itu berangkat dari



Kapolda Maluku Utara, Brigjen. Pol. Achmat Juri mendampingi Kapolri saat peluncuran perdana Samsat Apung pertama di Indonesia yang berada di perairan Maluku Utara

segala sesuatu yang tampaknya tidak mungkin menjadi mungkin. Inspirasi hebat ini tidak akan dimiliki orang yang tidak memiliki kapasitas dan kapabilitas yang baik.

Sesuatu yang diraih bermula dari kemauan dan ikhtiar yang kuat yang direstui Allah. Ini menjadi catatan khusus bagi Muksin atas diri Achmat Juri .

“Ini karya warisan Beliau yang tidak akan terlupakan oleh kamu warga Maluku Utara. Kami tidak akan pernah lupa, siapa itu Pak Achmat Juri ,” ujar Muksin.